

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) antara kualitatif dengan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), Mix Method dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama dan digunakan secara bergantian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus, menurut Martono yang dikutip Hanifah et, al (2017), sensus adalah cara pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Menurut Sugiyono yang dikutip Sobri dan Nursyamsiah (2019) metode sensus (sampling total) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan dijadikan responden pemberi informasi. Metode kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian dengan data yang datang dari berbagai sumber. Wawancara dan observasi merupakan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini (Nasution, 2023).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara berdasarkan daftar yang telah disiapkan pada informan yang mengetahui informasi dan kondisi usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari catatan-catatan dan dokumen atau literatur yang berkaitan dengan strategi pengembangan yang mendukung penelitian pada Pengembangan budidaya ikan nila di Kawasan Minapolitan Kota Tasikmalaya.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

Responden yang diteliti yaitu pelaku usaha budidaya pembesaran ikan nila yang telah memiliki sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Teknik pengumpulan data pada responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Jumlah populasi sebanyak 4 pelaku usaha yang bergerak dibudidaya pembesaran ikan nila dan telah memiliki sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang berlokasi di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya sebagai wilayah Kawasan Minapolitan Lampiran 3.

Subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat dalam penelitian dan menjadi sumber informasi utama bagi peneliti. Subjek penelitian menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Sondak et al., 2019). Informan ini membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data maupun informasi yang diperlukan harus ditelusuri secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan informan dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria dimana pihak tersebut memahami maupun mengetahui terkait pengembangan budidaya ikan nila di Kecamatan Bungursari, mengetahui kondisi lingkungan sekitar dan terlibat aktif dalam kegiatan yang menjadi perhatian penelitian.

Tabel 7. Daftar dan Jumlah Informan Penelitian

No	Daftar	Tugas	Jumlah
1	Unit Usaha Budidaya Ikan Nila	Inventarisasi dan identifikasi faktor- lingkungan internal dan eksternal, memberikan nilai rating terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal, pengambilan keputusan strategi.	4
2	Penyuluh Perikanan Kec. Bungursari	Inventarisasi dan identifikasi faktor- lingkungan internal dan eksternal, memberikan nilai bobot terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal	1
3	Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya	Inventarisasi dan identifikasi faktor- lingkungan internal dan eksternal, memberikan nilai bobot terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal	1
4	Tokoh Masyarakat	Inventarisasi dan identifikasi faktor- lingkungan internal dan eksternal, memberikan nilai bobot terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal	1
Jumlah			7

Sumber: Data primer diolah, 2025.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Gambaran mengenai beberapa istilah atau makna dari suatu kalimat guna membatasi ruang lingkup penelitian, adapun dasar pemikiran definisi dan operasionalisasi variabel diuraikan sebagai berikut:

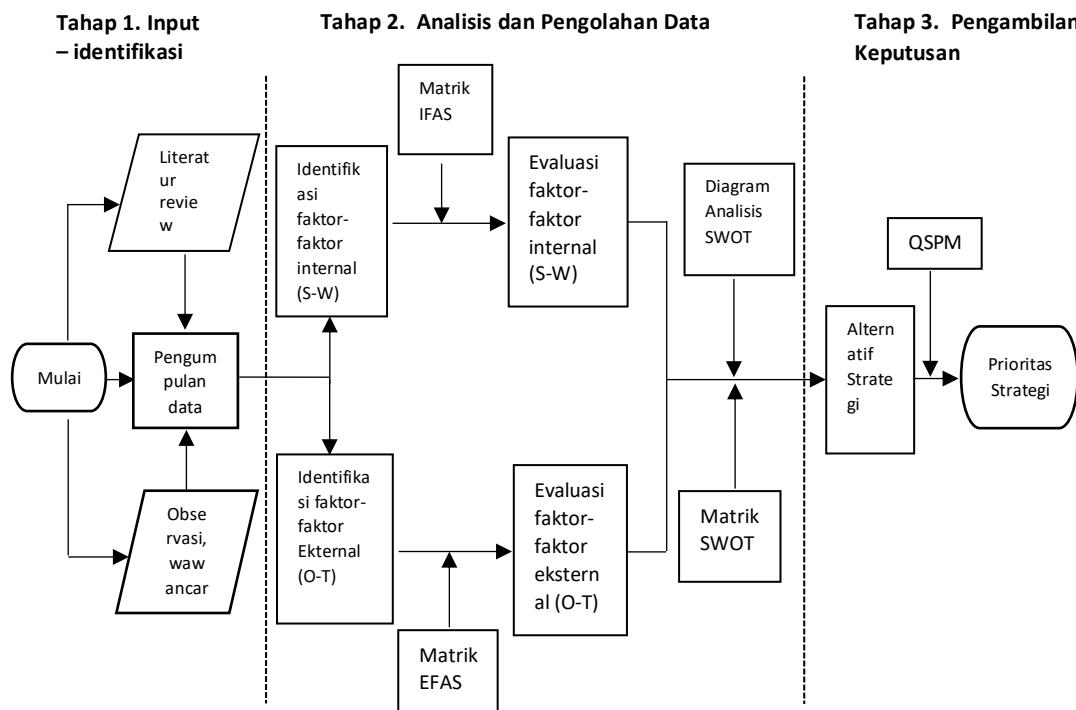
1. Strategi pengembangan adalah suatu rencana tindakan yang dirancang untuk meningkatkan nilai organisasi.
2. Budidaya ikan nila berbasis ekonomi hijau merupakan kegiatan memelihara dan membesarkan ikan nila serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol melalui penerapan karakteristik ekonomi hijau yang selanjutnya bertujuan untuk berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
3. Lingkungan internal adalah segala sesuatu yang berada di dalam organisasi yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat dikendalikan dan mempengaruhi kegiatan operasionalnya.
 - a. Kekuatan adalah faktor internal berupa keunggulan yang dimiliki organisasi yang dapat mempermudah mencapai tujuan.
 - b. Kelemahan adalah faktor internal yang dapat membatasi atau menghambat pencapaian tujuan.
4. Lingkungan eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar organisasi yang berupa peluang dan ancaman yang tidak dapat dikendalikan dan mempengaruhi kegiatan operasionalnya.
 - a. Peluang adalah faktor eksternal berupa sesuatu yang menguntungkan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan.
 - b. Ancaman adalah faktor eksternal berupa tantangan atau hambatan yang dapat mengancam pencapaian tujuan

3.5 Rancangan Analisis Data

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah. Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Sebaiknya kita

menggunakan beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat (Rangkuti, 2021).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan perumusan strategi melalui tiga tahap yaitu tahap input, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan Gambar 6.



Gambar 6. Diagram flowchart perumusan strategi dengan SWOT dan QSPM

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa pada tahap 1 dimulai dengan melakukan input dan identifikasi pengumpulan data melalui literatur review, *observasi* dan wawancara. Menurut Rangkuti (2021), apabila menggunakan kuesioner sebelumnya perlu diidentifikasi indikator-indikator yang ingin ditanyakan dalam kuesioner SWOT. Cara mengidentifikasi indikator SWOT adalah dengan menggunakan kajian literatur, wawancara atau riset eksploratif.

Pada tahap 2 dilakukan analisis dan pengolahan data secara kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor internal dengan menggunakan matrik IFAS dan faktor-faktor eksternal dengan menggunakan matrik EFAS. Evaluasi faktor-faktor internal dan eksternal ini untuk menentukan pembobotan dan peratingan pada faktor-

faktor internal maupun eksternal sehingga dapat ditentukan nilai sumbu x dan nilai sumbu y untuk menentukan posisi pengembangan budidaya ikan nila berbasis ekonomi hijau di Kawasan Minapolitan Kota Tasikmalaya dengan menggunakan diagram matrik SWOT. Matrik SWOT digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan alternatif strategi pada pengembangan budidaya ikan nila berbasis Ekonomi Hijau di Kawasan Minapolitan Kota Tasikmalaya.

Pada tahap 3 merupakan tahap pengambilan keputusan dengan menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Penilaian QSPM yang telah dilakukan pada masing-masing strategi alternatif kemudian diurutkan dari nilai yang terbesar ke yang terkecil dengan tujuan untuk menemukan strategi prioritas yang dapat digunakan (Zahrotul dan Rahmi et all, 2024).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran mengenai budidaya ikan nila berbasis ekonomi Hijau di Kawasan Minapolitan.

3.5.2. Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Identifikasi terhadap faktor lingkungan internal dan eksternal budidaya ikan nila berbasis ekonomi hijau di Kawasan Minapolitan Kota Tasikmalaya berdasarkan hasil kuesioner yang diinventarisasi dari pembudidaya ikan nila yang telah bersertifikat CBIB, Penyuluh perikanan kecamatan Bungursari, Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan perikanan dan tokoh masyarakat yang bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif faktor internal dan eksternal.

Setelah faktor internal dan eksternal tersusun, selanjutnya dilakukan metode analisis terhadap faktor terpilih. Analisis dilakukan melalui serangkaian perhitungan yang dikenal dengan perhitungan IFAS (*internal factor analysis strategy*), EFAS (*eksternal faktor analysis strategy*) dengan memperhitungkan nilai bobot dan rating. Adapun langkah-langkah dan cara menghitung IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

Cara Menghitung IFAS :

Menurut Rangkuti (2021), tahapan menghitung IFAS yaitu :

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00). Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan dengan skala 1 sampai 5 (1= tidak penting, 5 = sangat penting). Menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan, kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1.
- c. Mengitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri nilainya adalah 4.
- d. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Memberikan komentar pada kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis

internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 8. IFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Kekuatan :				
a.				
b.				
c.				
dst				
<u>subtotal</u>				
Kelemahan :				
a.				
b.				
c.				
dst.				
<u>Sub total</u>				
<u>Total</u>				

Sumber : Rangkuti 2021

Cara menghitung EFAS

- Menyusun faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada kolom 1.
- Memberikan bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan dengan skala 1 sampai 5 (1= tidak penting, 5 = sangat penting). Menjumlahkan bobot peluang dan bobot ancaman, kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada peluang dan ancaman, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1.
- Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya, misalnya jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

- d. Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Menjumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya.

Tabel 9. EFAS

Faktor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Peluang :				
a.				
b.				
c.				
dst				
Sub total				
Ancaman :				
a.				
b.				
c.				
dst.				
Sub total				
Total				

Sumber : Rangkuti, 2021

3.5.3. Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT dari matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) digunakan untuk menentukan posisi strategis suatu organisasi atau objek penelitian berdasarkan kekuatan (Strengths/S), kelemahan (Weaknesses/W), peluang (Opportunities/O), dan ancaman (Threats/T). Dengan menjumlahkan skor total S dan W dari IFAS, serta O dan T dari EFAS, diperoleh nilai total faktor internal dan eksternal. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menentukan koordinat (X, Y) dalam diagram SWOT. Menentukan

titik kordinat diagram dari matrik IFAS dan EFAS. Penentuan koordinat dalam diagram analisis SWOT berfungsi untuk menentukan posisi strategi perusahaan, apakah terletak di kuadran I, II, III atau IV. Cara tersebut berfungsi untuk mengidentifikasi apakah strategi tersebut bersifat agresif, diversifikasi, turn around atau defensif (Prisdina dan Fatururrahman, 2023). Berikut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan posisi kuadran (Bestari, et all 2023).

- a. Mengurangkan antara jumlah total faktor S dengan W dan faktor O dengan T.
- b. Perolehan pengurangan angka S dan W selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan pengurangan angka O dan T selanjutnya akan menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.
- c. Melihat posisi objek yang diteliti yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.



Sumber : Rangkuti, 2021
Gambar 7. Kuadran Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah

mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.5.4 Analisis Matriks SWOT

Menurut Riyanto *et al.*, (2021) analisis SWOT merupakan proses dimana tim manajemen mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan di masa depan. Sedangkan menurut Nazarudin (2020), analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Metode analisis ini tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan bukan merupakan alat analisis yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi.

Menurut Umar (2010), untuk menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya adalah dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Masing-masing alternatif strategi tersebut adalah:

Tabel 10. Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi memanfaatkan peluang untuk mengurangi kelemahan
Ancaman (T)	Strategi ST Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: David & David, 2016.

3.5.5 Analisis QSPM

Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) merupakan analisis yang digunakan pada tahap keputusan dalam kerangka perumusan strategi. QSPM digunakan agar proses penentuan strategi yang diambil bersifat objektif (Zahrotul dan Rahmi 2024).

Pada tahap ini, dilakukan pengambilan keputusan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada indikator atau faktor kunci yang terdapat pada tahap input, yaitu IFAS dan EFAS. Faktor tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan setiap alternatif strategi yang telah disusun pada tahap kedua (tahap pencocokan).

Perhitungan matriks QSPM adalah dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal terhadap alternatif strategi yang sudah dirumuskan. Dalam proses ini kembali dilakukan pembobotan, penentuan nilai daya tarik atau *Attractiveness Scores* (AS), dan Total *Attractiveness Scores* (TAS). Bobot pada faktor internal dan eksternal disesuaikan dengan bobot yang sudah ada pada matriks IFAS dan EFAS sebelumnya. Nilai AS didefinisikan sebagai angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dari satu set alternatif (Ariza Qanita, 2020).

Menurut Hany Setyorini yang dikutip Ariza Qanita (2020), Ketentuan penilaian AS berlaku sebagai berikut :

- a. Nilai 1 = tidak menarik
- b. Nilai 2 = agak menarik
- c. Nilai 3 = cukup menarik
- d. Nilai 4 = sangat menarik

Nilai TAS diperoleh dengan mengkalikan bobot dengan nilai AS. Nilai total TAS kemudian diakumulasi untuk mendapatkan tingkat skor dari berbagai alternatif strategi. Skor tertinggi menentukan strategi yang terbaik untuk diterapkan.

Tabel 11. QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal							
1							
2							
3							
.....							
Faktor Eksternal							
1							
2							
3							
.....							
Jumlah Nilai TAS							

Sumber: David & David, 2016.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Maret 2025 sampai September 2025. Adapun lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

Tabel 12. Jadwal dan Waktu Penelitian